

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Gambaran umum responden ini meliputi Jenis Kelamin, Usia, Jabatan, Bidang Kerja, Lama masa kerja, Jam kerja dan alasan mengapa responden bekerja sambil kuliah.

Tabel 7 Gambaran Responden berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

		Usia		Total
		20-22	23-24	
Jenis Kelamin	Pria	18	2	20
	Wanita	13	1	14
Total		31	3	34

Menurut tabel di atas dari 34 responden diketahui bahwa ada lebih banyak responden Pria daripada Wanita. Dari data di atas data yang paling banyak berusia 20-22 Tahun dengan jenis kelamin pria sebanyak 18 orang

Tabel 8 Gambaran Responden Berdasarkan bidang kerja dan lama kerja

		Lama Masa Kerja			Total
		Kurang dari 6 Bulan	6 Bulan - 1 tahun	Lebih Dari 1 tahun	
Bidang Kerja	Administrasi	1	1	0	2
	Industri Kreatif	2	1	4	7
	Distributor	0	1	0	1
	Pengelola Acara	3	1	1	5
	Makanan dan Minuman	3	3	1	7
	Perusahaan Jasa	1	1	2	4
	Retail	4	1	3	8
	Total	14	9	11	34

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 8 orang yang bekerja di bidang Retail dan paling sedikit di bidang distributor

dengan responden sebanyak 1 orang saja. Dan berdasarkan masa kerja responden terbanyak ada di masa kerja kurang dari 6 bulan yaitu sebanyak 14 orang responden kedua pada masa kerja lebih dari 1 tahun dengan responden sebanyak 11 orang dan berdasarkan masa kerja pali sedikit responden ada pada masa kerja 6 bulan – 1 tahun dengan responden sebanyak 9 responden.

Berdasarkan tabel di atas responden terbanyak bekerja dibidang Retail atau penjualan barang. Bila dilihat dari lamanya bekerja ada 4 orang yang bekerja di bidang penjualan barang selama kurang dari 6 bulan, 1 orang bekerja selama 6 bulan – tahun di bidang ini dan 3 orang sudah bekerja di bidang penjualan barang (*Retail*) selama lebih dari 1 tahun.

Tabel 9 gambaran Responden dari Jam Kerja dan Lama Masa Kerja

		Jam Kerja			Total
		Full Time (40 Jam Seminggu)	Part time (Kurang dari 35 Jam Seminggu)	Freelance (Jam Kerja Perminggu tidak Menentu)	
Lama Masa Kerja	Kurang dari 6 Bulan	4	4	6	14
	6 Bulan - 1 tahun	3	5	1	9
	Lebih Dari 1 tahun	2	3	6	11
Total		9	12	13	34

Menurut data di atas dapat diketahui bahwa dari 34 responden lebih banyak responden yang bekerja secara *freelance* atau dengan jam kerja yang tidak menentu sebanyak 13 orang. Dan kebanyakan responden masih bekerja di bawah 6 Bulan.

(a) Pekerjaan *Full time*

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan Pekerjaan *Full time* didefinisikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang selama 40 jam dalam satu minggu kerja dengan aturan jam kerja selama 8 jam per hari untuk pekerjaan dengan 5

hari kerja dalam satu minggu atau 7 jam per harinya untuk pekerjaan 6 hari kerja dalam satu minggu.

(b) Pekerjaan *Partime Work*

Pekerjaan *Part Time* (Paruh Waktu) dalam UU No. 13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan didefinisikan sebagai pekerjaan di mana seseorang menggunakan kurang dari 7 jam dalam satu hari atau kurang dari 35 jam dalam satu minggu untuk bekerja.

(c) *Freelance*

*Freelance* atau pekerja waktu tidak tertentu ini di definisikan dalam UU No. 100 tahun 2004 sebagai pekerja yang melaksanakan tugasnya yang berubah-ubah dan upahnya didasarkan pada kehadirannya. *Freelance* ini didasarkan pada kontrak kerja yang kurang dari kurun waktu 21 hari dari sebuah perusahaan untuk melakukan suatu tugas tertentu.

Gambaran Responden Berdasarkan Alasan Mengapa Responden Bekerja Sambil Kuliah

Setiap responden memiliki alasan untuk bekerja sambil kuliah yang berbeda-beda, ada yang memiliki 3 bahkan 4 alasan sekaligus yang mendasari mengapa mereka berkuliah sambil bekerja. Namun dari setiap jawaban responden dapat diringkas dan diambil beberapa alasan yang menurut peneliti adalah alasan utama mengapa responden berkuliah sambil bekerja. Beberapa alasan di antaranya adalah keinginan untuk memperoleh pendapatan tambahan, menambah pengalaman, membantu orang tua, mengembangkan diri, memperluas relasi, dan mengisi waktu luang di sela-sela kegiatannya berkuliah. Berikut data alasan mengapa responden berkuliah sambil bekerja :

Tabel 10 Gambaran Responden Dari Alasan Kuliah sambil Bekerja

Alasan	Jumlah jawaban Responden	Persentase
Memperoleh Pendapatan Tambahan	19	35,19%
Menambah Pengalaman	15	27,78%
Mengisi Waktu Luang	8	14,81%
Memperluas Relasi	5	9,26%
Mengembangkan Diri	4	7,41%
Membantu orang tua	2	3,70%
Menyalurkan Hobby	1	1,85%
Total	54	100,00%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada penelitian ini salah satu alasan utama dan paling dominan responden berkuliah sambil bekerja adalah alasan untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Menurut beberapa jawaban responden yang mendasari alasan ini menjadi alasan utama mereka bekerja sambil berkuliah adalah meningkatnya harga kebutuhan serta kebutuhan mereka untuk membayar biaya dan keperluan untuk berkuliah sehingga mereka harus bekerja sambil berkuliah. Alasan ini juga berkaitan dengan respons dari responden terkait alasan untuk membantu orang tua, beberapa responden menjawab bahwa mereka harus bekerja untuk memperoleh tambahan pendapatan untuk membayar biaya kuliah dan meringankan beban orang tuanya. Lalu beberapa alasan yang juga terkait adalah alasan untuk menambah pengalaman, memperluas relasi dan mengembangkan diri. Ketiga alasan ini beberapa kali di jawaban responden saling terkait, hal yang mendasarinya adalah responden paham bahwa dunia kerja saat ini semakin berkembang maka responden yang sebagai

mahasiswa harus menaikkan nilai diri agar nantinya setelah mendapatkan gelar sarjana mereka bisa bersaing dalam pencarian kerja. Hal tersebut dilakukan dengan mencari pengalaman tambahan agar bisa disajikan dalam resume pengalaman atau CV, kemudian juga agar mahasiswa lebih memahami bagaimana dunia kerja sebelum terjun langsung ke dunia kerja sesungguhnya setelah lulus, serta responden ingin mengembangkan diri dari sisi *soft skill* dan *hard skill* serta pemahaman dalam konsep-konsep kerja yang di gunakan dalam dunia kerja saat ini.

#### 4.2 Analisis Data

*Work-study balance* dapat diartikan sebagai distribusi antara waktu, energi, dan komitmen untuk berusaha yang diberikan mahasiswa secara seimbang untuk memenuhi perannya sebagai pelajar/ mahasiswa, sekaligus karyawan ketika bekerja. Sehingga Oleh karena itu untuk menilai *work-study balance* responden dapat menggunakan perbandingan dari *Time Balance*, *Energy Balance* dan *Commitment Balance* Sebagai perbandingan keseimbangan pendistribusian waktu, energi dan komitmen mahasiswa untuk bekerja dan kuliah.

##### 4.2.1 Tanggapan Responden Mengenai Time balance

Tabel 11 Tanggapan responden mengenai *Time Balance*

Pernyataan	Jawaban							Tingkatan keseimbangan
	STS	TS	N	S	SS	Score	Mean	
<i>Work Interference With Study</i>								
Saya sering menunda mengerjakan tugas atau belajar karena jam kerja saya terlalu banyak	30 (5)	44 (4)	24 (3)	12 (2)	3 (1)	113	3,3235	Seimbang
Saya merasa kewalahan saat belajar karena jam kerja saya terlalu banyak	20 (5)	28 (4)	42 (3)	14 (2)	2 (1)	106	3,1176	Seimbang
<i>Study Interference With Work</i>								

Saya sering menunda pekerjaan saya karena banyaknya waktu yang harus saya gunakan untuk belajar/ membuat tugas	20 (5)	40 (4)	39 (3)	10 (2)	2 (1)	111	3,2647	Seimbang
Saya merasa Kewalahan saat bekerja karena jam belajar / perkuliahan saya terlalu banyak	15 (5)	40 (4)	42 (3)	14 (2)	0 (1)	111	3,2647	Seimbang
<i>Work enhancement of Study</i>								
Banyaknya jam kerja yang saya lakukan menambah ilmu yang berguna saya untuk perkuliahan	0 (1)	2 (2)	24 (3)	52 (4)	60 (5)	138	4,0588	Sangat Seimbang
Banyaknya jam kerja saya membuat saya lebih terampil dalam mengerjakan tugas perkuliahan	1 (1)	14 (2)	45 (3)	20 (4)	30 (5)	110	3,2353	Seimbang
<i>Study enhancement of work</i>								
Banyaknya jam perkuliahan yang sudah saya tempuh membuat saya lebih baik dalam bekerja	1 (1)	4 (2)	42 (3)	28 (4)	50 (5)	125	3,6765	Seimbang
Banyaknya jam belajar saya membuat saya lebih terampil dalam bekerja	1 (1)	10 (2)	36 (3)	44 (4)	25 (5)	116	3,4118	Seimbang
Rata-Rata Keseluruhan							3,4191	Seimbang

Secara keseluruhan *Work-Study Balance* responden yang dinilai dari *Time Balance* (keseimbangan waktu) yang digunakan untuk belajar dan bekerja termasuk dalam tingkatan kategori Seimbang dengan *Mean* 3,4191 dari 5. Dari 8 item pernyataan ada 7 item yang termasuk dalam kategori seimbang dan 1 item termasuk dalam kategori sangat seimbang.

Pernyataan yang termasuk *Work-study Balance* Kategori sangat seimbang adalah "*Banyaknya jam kerja yang saya lakukan menambah ilmu yang berguna saya untuk perkuliahan*" yang artinya

Responden merasa bahwa banyaknya jam kerja yang di kerjakannya membuatnya memiliki lebih banyak ilmu yang berguna untuk kegiatan perkuliahannya. Pernyataan ini termasuk dalam dimensi *Work enhancement of Study* di mana keseimbangan terjadi dikarenakan banyaknya waktu yang telah digunakan responden untuk bekerja memberikan dukungan positif terhadap waktu yang digunakan responden untuk perkuliah. Pada Pernyataan mengenai *Time Balance 7 item* termasuk dalam kategori seimbang di mana artinya responden merasa bahwa Responden tidak merasa kewalahan ataupun menunda kegiatan belajarnya karena jam kerja yang terlalu banyak, kemudian responden juga tidak merasa sering menunda pekerjaan ataupun kewalahan saat bekerja karena jam belajar atau perkuliahan yang terlalu banyak. Responden juga merasa bahwa banyaknya jam kerja yang telah dilakukan membuat responden lebih terampil dalam kegiatan perkuliahan serta banyaknya waktu yang sudah di investasikan responden untuk belajar dan perkuliahan membuat responden merasa lebih baik dan juga lebih terampil dalam pekerjaannya.

#### 4.2.2 Tanggapan responden mengenai *Energy Balance*

Tabel 12 Tanggapan responden mengenai *Energy Balance*

Pernyataan	Jawaban							Tingkatan keseimbangan
	STS	ST	N	SS	S	Score	Mean	
<i>Work Interference With Study</i>								
Saya terlalu lelah untuk belajar karena Banyak pekerjaan yang harus saya selesaikan	20 (5)	20 (4)	33 (3)	22 (2)	3 (1)	98	2,8824	Tidak Seimbang
Pekerjaan saya membuat saya kekurangan energi karena	10 (5)	20 (4)	36 (3)	22 (2)	4 (1)	92	2,7059	Tidak Seimbang

menyita Terlalu banyak konsentrasi								
<i>Study Interference With Work</i>								
Saya terlalu lelah untuk bekerja karena harus belajar untuk mengerjakan tugas atau belajar untuk ujian di hari sebelumnya	25 (5)	12 (4)	48 (3)	18 (2)	1 (1)	104	3,0588	Seimbang
Kegiatan Perkuliahan saya membuat saya kekurangan energi karena menyita terlalu banyak konsentrasi	25 (5)	20 (4)	24 (3)	24 (2)	4 (1)	97	2,8529	Tidak Seimbang
<i>Work enhancement of Study</i>								
Kegiatan Kerja saya membuat saya lebih semangat untuk menyelesaikan kegiatan belajar saya seperti membuat tugas dan belajar untuk ujian	0 (1)	10 (2)	48 (3)	32 (4)	25 (5)	115	3,3824	Seimbang
Kegiatan Kerja saya membuat saya lebih berkonsentrasi saat perkuliahan	0 (1)	6 (2)	36 (3)	44 (4)	40 (5)	126	3,7059	Seimbang
<i>Study Enhancement of Work</i>								
Kegiatan perkuliahan dan pembelajaran perkuliahan saya membuat saya lebih bersemangat untuk bekerja	0 (1)	16 (2)	42 (3)	28 (4)	25 (5)	111	3,2647	Seimbang
Kegiatan Belajar saya membuat saya lebih berkonsentrasi dalam bekerja	0 (1)	18 (2)	42 (3)	16 (4)	35 (5)	111	3,2647	Seimbang
Rata-Rata Keseluruhan							3,1397	Seimbang



Pada data di atas menunjukkan tingkatan *work-study balance* responden yang dinilai dari *Energi Balance* (keseimbangan distribusi energi) dari responden untuk bekerja dan berkuliah. Secara keseluruhan keseimbangan distribusi energi responden untuk bekerja dan berkuliah berada di kategori seimbang dengan rata-rata sebesar 3,1397. Dari 8 Item Pernyataan ada 3 pernyataan yang termasuk dalam kategori tidak seimbang dan 5 pernyataan masuk dalam kategori seimbang. Berbeda dengan hasil tanggapan untuk pernyataan keseimbangan waktu ada beberapa item pernyataan di keseimbangan distribusi energi yang menunjukkan tingkatan yang cukup rendah hal ini mengindikasikan bahwa ada hal yang cukup mengganggu responden untuk menyeimbangkan perannya sebagai mahasiswa dan pekerja adalah energi.

Untuk beberapa Item yang memiliki Pernyataan dengan nilai keseimbangan yang rendah adalah pernyataan di dimensi *Work Interference with study* dan *study interference with work* dimana artinya kegiatan kerja dari responden mengganggu kegiatan belajar dan perkuliahan dari responden dan begitu pula sebaliknya. Ketidakseimbangan ini diakibatkan oleh responden yang merasa lelah banyaknya energi dan konsentrasi yang di gunakan untuk bekerja sehingga tidak sanggup untuk belajar karena terlalu lelah baik fisik dan juga mental. Dan juga responden merasa bahwa kegiatan perkuliahannya membutuhkan terlalu banyak konsentrasi sehingga responden merasa kelelahan.

Walaupun beberapa item dalam *energi balance* termasuk dalam kategori tidak seimbang, ada beberapa item pernyataan yang termasuk dalam kategori seimbang sehingga dapat disimpulkan bahwa responden merasa bahwa tidak merasa kelelahan untuk bekerja karena kegiatan perkuliahan atau belajarnya sehari-hari. Kemudian responden juga merasa bahwa kegiatan perkuliahannya memiliki

dampak baik terhadap pekerjaannya dan begitu pula sebaliknya. di mana responden merasa kegiatan kerjanya membuat responden merasa lebih bersemangat dan berkonsentrasi dalam kegiatan kuliah atau belajarnya. Kemudian responden juga merasa bahwa kegiatan belajar atau perkuliahannya membantunya untuk lebih bersemangat dan juga lebih berkonsentrasi dalam kegiatan kerjanya. Dari hal ini dapat diketahui bahwa kegiatan kerja dan kuliah memang membuat responden merasa lelah karena menyita banyak energi dan konsentrasi namun hal tersebut juga membuat responden lebih semangat dalam bekerja dan berkuliah serta memiliki konsentrasi yang lebih baik untuk mengerjakan kedua peran tersebut secara bersamaan.

#### 4.2.3 Tanggapan responden mengenai *Commitment Balance*

Tabel 13 Tanggapan responden mengenai *Commitment Balance*

Pernyataan	Jawaban						Score	Mean	Tingkatan keseimbangan
	STS	TS	N	S	SS				
<i>Work Interference With Study</i>									
Saya Berkomitmen untuk lebih memprioritaskan kualitas pekerjaan saya dari pada studi saya	30 (5)	32 (4)	27 (3)	18 (2)	2 (1)		109	3,205882	Seimbang
<i>Study Interference With Work</i>									
Saya berkomitmen untuk lebih memprioritaskan Kualitas Studi saya dari pada pekerjaan saya	45 (5)	52 (4)	24 (3)	4 (2)	2 (1)		127	3,735294	Seimbang
<i>Study Enhancement of Work</i>									
Saya berkomitmen untuk mendapatkan hasil terbaik dalam pekerjaan saya karena	0 (1)	10 (2)	21 (3)	48 (4)	40 (5)		129	3,794118	Seimbang

pengalaman yang saya dapatkan saat perkuliahan								
<i>Work enhancement of Study</i>								
Saya berkomitmen untuk mendapatkan hasil terbaik dalam studi saya karena pengalaman yang saya dapatkan saat saya bekerja	1 (1)	8 (2)	27 (3)	48 (4)	40 (5)	124	3,647059	Seimbang
Rata-Rata Keseluruhan							3,595588	Seimbang

Menurut data di atas secara *Commitment Balance* dari responden yang dinilai dari keseimbangan komitmen dari mahasiswa untuk kegiatan kerja dan perkuliahan termasuk dalam kategori seimbang dengan *Mean* 3,59558. Seluruh pernyataan dalam bagian keseimbangan komitmen mahasiswa untuk bekerja dan kuliah masuk dalam kategori seimbang yang artinya mahasiswa dapat menyeimbangkan komitmennya untuk melaksanakan tugas baik dalam pekerjaan ataupun perkuliahannya dengan baik.

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa responden tidak memprioritaskan pekerjaannya atau kegiatan perkuliahan dan belajarnya lebih tinggi dari yang lainnya. Dan responden berkomitmen untuk mendapatkan hasil terbaik di pekerjaannya dan juga perkuliahannya karena kegiatan belajar dan pekerjaan yang telah dilakukannya.

### 4.3 Pembahasan

Dari ke 3 Item pembentuk keseimbangan kerja-belajar mahasiswa yaitu waktu, energi dan komitmen. Ketiga item ini masing-masing termasuk dalam tingkatan keseimbangan kerja-belajar tinggi. Di mana artinya dari ke 34 responden ini secara keseluruhan memiliki rata-rata keseimbangan kerja-belajar yang cukup baik. Keseimbangan kerja

belajar dari aspek waktu diperoleh dengan *mean* sebesar 3,4191, keseimbangan kerja belajar mahasiswa dari aspek distribusi energi diperoleh dengan *mean* sebesar 3,1397, keseimbangan kerja belajar mahasiswa dari aspek komitmen diperoleh dengan *mean* sebesar 3,595588. Walaupun ketiganya termasuk dalam kategori seimbang namun terdapat perbedaan *mean* dari masing-masing aspek yang dapat diperingkatkan. Untuk tingkat keseimbangan kerja belajar paling tinggi ada pada aspek *Commitment Balance* di mana nilai yang diperoleh dari masing-masing aspek tergolong cukup tinggi sehingga menghasilkan hasil yang positif yang artinya komitmen untuk kegiatan kerja dan belajar mahasiswa saling mendukung satu sama lain.

Di peringkat ke 2 terdapat keseimbangan kerja belajar yang diperoleh dari *Time balance* (distribusi waktu) yang dimiliki mahasiswa untuk masing-masing kegiatan kerja dan belajar. Dalam aspek ini merupakan aspek yang sangat terbatas di mana dalam sehari manusia hanya memiliki waktu selama 24 jam dan bukan hanya dipergunakan untuk bekerja dan kuliah saja namun juga harus ada waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pribadi maupun beristirahat. Namun dalam penelitian ini jawaban dari responden menggambarkan bahwa walaupun dengan waktu yang terbatas tapi semakin banyak waktu yang telah dialokasikan untuk kegiatan kerja maupun belajar mahasiswa membuat mahasiswa sedikit banyak semakin terampil baik untuk bekerja dan berkuliah sehingga mahasiswa bisa mengalokasikan waktu untuk bekerja dan belajar menjadi semakin efisien sehingga pada penelitian ini responden memiliki hasil *work-study Balance* yang seimbang.

Kemudian yang terakhir adalah *Energi balance* (distribusi energi). Walaupun aspek ini termasuk dalam kategori *work-study balance* Seimbang, aspek ini menunjukkan bahwa pada beberapa item memiliki *mean* yang cukup rendah yang mengindikasikan bahwa adanya gangguan untuk mahasiswa untuk mengalokasikan energi yang

digunakan secara optimal terhadap kedua kegiatan baik dalam berkuliah maupun bekerja. Tingginya tingkat konsentrasi yang dibutuhkan mahasiswa untuk bekerja dan berkuliah kadang membuat mahasiswa agak kesulitan untuk berkonsentrasi untuk kegiatan lainnya. selaras dengan penelitian dari (Meeuwisse *et al.*, 2017) yang menyatakan bahwa semakin banyak waktu yang digunakan responden untuk bekerja meningkatkan *work-study conflict* yang di alami oleh responden karena responden kesulitan untuk menyeimbangkan energi yang harus dikerahkan untuk memenuhi kegiatan kerja ataupun belajar.

Tidak terlepas dari aspek-aspek lainnya seperti waktu dan komitmen energi yang dialokasikan juga terpengaruh dari banyaknya distribusi waktu mahasiswa untuk melakukan kedua kegiatan tersebut, dan komitmen yang mendorong mahasiswa untuk bekerja lebih keras untuk mendapatkan hasil yang terbaik untuk kedua kegiatan baik bekerja ataupun berkuliah. Dikarenakan waktu yang terbatas namun mahasiswa berkomitmen untuk mendapatkan hasil yang terbaik untuk kedua kegiatan baik bekerja dan berkuliah maka tidak sedikit mahasiswa yang mengorbankan waktu istirahatnya untuk memperoleh hasil yang terbaik dan oleh karena itu maka keseimbangan distribusi energi responden untuk bekerja dan berkuliah menjadi kurang baik. Hal ini selaras dengan penelitian Sebelumnya dari (Wyananda, 2020) yang menyatakan bahwa semakin besar kemampuan untuk manajemen waktu maka semakin rendah nilai *Work-Study Conflict* atau semakin tinggi *work study balance* yang dialami responden.

Tabel 14 Work-study balance Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat <i>Work Study Balance</i> Keseluruhan			
	Tidak Seimbang	Seimbang	Sangat Seimbang	Total
Pria	5 (25%)	11 (55%)	4 (20%)	20

Wanita	5 (35,71%)	8 (57,14%)	1 (7,14%)	14
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>19</b>	<b>5</b>	<b>34</b>

Menurut data di atas menunjukkan bahwa didapati untuk *work-study balance* yang termasuk dalam kategori tidak seimbang persentase terbanyaknya ada pada mahasiswa wanita dengan 35,71%, untuk tingkatan Seimbang terbanyak adalah mahasiswa Wanita dengan 57,14% dan persentase untuk tingkatan *Work-study balance* yang termasuk dalam kategori sangat seimbang ditempati oleh Mahasiswa Pria dengan 20%. Dari data di atas di dapati bahwa secara keseluruhan Mahasiswa Pria memiliki *Work Study Balance* yang lebih baik dari mahasiswa wanita karena mahasiswa pria memiliki persentase yang lebih kecil di kategori *Work Study Balance* kategori Tidak seimbang dan persentase yang jauh lebih tinggi dari pada mahasiswa wanita di *Work Study Balance* kategori sangat seimbang.

Tabel 15 Tingkat *Time Balance* Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkatan <i>Work Study Balance (Time Balance)</i>			Grand Total
	Tidak Seimbang	Seimbang	Sangat Seimbang	
Pria	4 (20%)	14 (70%)	2 (10%)	20
Wanita	4 (28,57%)	7 (50%)	3 (21,43%)	14
<b>Grand Total</b>	<b>8</b>	<b>21</b>	<b>5</b>	<b>34</b>

Menurut data di atas secara keseluruhan mahasiswa berjenis kelamin Pria memiliki tingkatan *time balance* yang lebih baik dari pada mahasiswa wanita di buktikan dengan mahasiswa pria memiliki persentase *time balance* yang termasuk dalam kategori tidak seimbang paling sedikit dan *time balance* yang termasuk dalam kategori sangat seimbang terbanyak.

Tabel 16 Tingkat *energy balance* berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Tingkatan <i>Work Study Balance (Energi balance)</i>				Total
	Sangat Tidak Seimbang	Tidak Seimbang	Seimbang	Sangat Seimbang	
Pria	1 (5%)	7 (35%)	8 (40%)	4 (20%)	20
Wanita		5 (35,71%)	8 (57,14%)	1 (7,14%)	14
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>12</b>	<b>16</b>	<b>5</b>	<b>34</b>

Dari data di atas didapatkan bahwa Mahasiswa Pria Memiliki tingkat *energy balance* yang sedikit lebih baik daripada mahasiswa wanita di buktikan dengan banyaknya mahasiswa yang termasuk dalam kategori *Work-study balance tidak seimbang* terkecil dan mahasiswa pria memiliki persentase yang lebih besar di kategori *Work-study balance sangat seimbang*. Namun perbedaannya hanya berselisih sedikit saja dikarenakan mahasiswa pria juga memiliki 1 orang responden yang memiliki tingkat *energy balance* yang sangat rendah.

Tabel 17 Tingkat *Commitment Balance* berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkatan <i>Work Study Balance (Commitment Balance)</i>				Grand Total
	Sangat Tidak Seimbang	Tidak Seimbang	Seimbang	Sangat Seimbang	
Pria	1 (5%)	3 (15%)	2 (10%)	14 (70%)	20
Wanita	1 (7,14%)	4 (28,57%)	5 (35,71%)	4 (28,57%)	14
<b>Grand Total</b>	<b>2</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>18</b>	<b>34</b>

Dari tingkatan *Commitment balance* mahasiswa Pria lebih unggul daripada mahasiswa wanita dikarenakan mahasiswa mayoritas mahasiswa pria termasuk dalam kategori *Work-study balance sangat seimbang* dibandingkan dengan mahasiswa wanita dan responden pria

yang termasuk dalam *Work-study balance* kategori tidak seimbang dan sangat tidak seimbang lebih kecil dibandingkan dengan persentase dari mahasiswa wanita.

Dari ketiga aspek baik Waktu, Energi, dan Komitmen didapati bahwa mahasiswa pria memiliki *Work-study balance* yang lebih tinggi daripada mahasiswa wanita. Dari ketiga aspek tersebut mahasiswa pria unggul di aspek keseimbangan waktu dan juga komitmen namun memiliki selisih yang tipis lebih unggul dari mahasiswa wanita di aspek keseimbangan energi. Banyak hal yang bisa mempengaruhi persentase tingkatan *Work-study balance* dari kedua jenis kelamin mahasiswa misalnya banyaknya jam kerja yang dimiliki mahasiswa, jenis pekerjaan / bidang yang dikerjakan mahasiswa, dan mungkin saja faktor natural seperti pria memiliki lebih banyak tenaga dari pada wanita sehingga hal tersebut bisa terjadi.

Tabel 18 *Work-Study Balance* Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Tingkat <i>Work Study Balance</i>			Grand Total
	Tidak Seimbang	Seimbang	Sangat Seimbang	
Freelance	2 (40%)	2 (40%)	1 (10%)	5
Manager	1 (100%)			1
Owner	1 (25%)	1 (25%)	2 (50%)	4
Staf	6 (26,09%)	15 (65,22%)	2 (8,69%)	23
Supervisor		1 (100%)		1
<b>Grand Total</b>	<b>10</b>	<b>19</b>	<b>5</b>	<b>34</b>

Menurut Data Di atas didapati bahwa tingkatan *Work Study Balance* didapati oleh mahasiswa yang bekerja sebagai *Owner* atau pemilik perusahaannya sendiri karena memiliki persentase *Work-study balance*



yang Seimbang yang lebih besar dari mahasiswa dengan jabatan lainnya. Dan yang terendah didapati adalah mahasiswa yang bekerja dengan jabatan manajer. Hal ini kemungkinan bisa terjadi karena ikatan waktu dan tanggung jawab yang dimiliki oleh pemilik sebuah usaha bisa diatur dengan fleksibel sesuai dengan kebutuhannya sendiri dan untuk mahasiswa yang memiliki jabatan manajer kemungkinan cukup sibuk dikarenakan adanya tanggung jawab yang besar terhadap perusahaan dan juga mereka memiliki bawahan yang perlu dikoordinasikan sehingga pembagian antara kegiatan kerja dan belajar tidak bisa optimal.

Tabel 19 Tingkat *Time Balance* Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Tingkatan <i>Work Study Balance (Time Balance)</i>			Grand Total
	Tidak Seimbang	Seimbang	Sangat Seimbang	
Freelance		4 (80%)	1 (20%)	5
Manager	1 (100%)			1
Owner		3 (75%)	1 (25%)	4
Staf	7 (30,43%)	13 (56,53%)	3 (13,04%)	23
Supervisor		1 (100%)		1
<b>Grand Total</b>	<b>8</b>	<b>21</b>	<b>5</b>	<b>34</b>

Pada *Work Study Balance* yang ditinjau dari *time balance* mahasiswa jabatan yang memiliki tingkat keseimbangan tertinggi adalah jabatan *Owner* dan juga jabatan *Freelance*, hal ini terjadi karena kedua jabatan dari mahasiswa tersebut memberikan keleluasaan untuk mahasiswa untuk bisa mengatur waktunya dalam bekerja sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya sehingga tidak mengganggu kegiatan lainnya seperti kegiatan perkuliahan baik belajar ataupun mengerjakan

tugas. Dan untuk tingkatan keseimbangan waktu terendah didapati adalah mahasiswa dengan jabatan manajer dan juga staf di mana hal ini bisa terjadi karena baik manajer ataupun staf yang bekerja memiliki tanggung jawab terhadap atasannya ataupun manajer memiliki tanggung jawab atas bawahannya sehingga waktu yang diperlukan untuk bekerja tidak bisa diatur dengan leluasa sesuai dengan keinginan dari mahasiswa.

Tabel 20 Tingkat *Energy Balance* Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Tingkatan <i>Work-Study Balance (Energi Balance)</i>				Grand Total
	Sangat Tidak Seimbang	Tidak Seimbang	Seimbang	Sangat Seimbang	
Freelance		2 (40%)	2 (40%)	1 (10%)	5
Manager	1 (100%)				1
Owner		1 (25%)	1 (25%)	2 (50%)	4
Staf		9 (39,13%)	12 (52,17%)	2 (8,70%)	23
Supervisor			1 (100%)		1
<b>Grand Total</b>	<b>1</b>	<b>12</b>	<b>16</b>	<b>5</b>	<b>34</b>

Dari data di atas didapati bahwa jabatan yang memiliki *Energi Balance* paling baik adalah jabatan *Owner* atau pemilik usaha dengan tingkat persentase responden yang termasuk dalam kategori *Work-study balance* sangat seimbang paling banyak. Kemudian yang memiliki tingkat *energi balance* yang cukup baik adalah mahasiswa dengan jabatan staf, *supervisor* dan juga *freelance*. Dan yang terakhir adalah jabatan Manajer di mana memiliki tingkat *Energi Balance* yang termasuk dalam kategori sangat tidak seimbang.

Tabel 21 Tingkat *Commitment Balance* Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Tingkatan <i>Work-study balance (Commitment Balance)</i>				
	Sangat Tidak Seimbang	Tidak Seimbang	Seimbang	Sangat Seimbang	Grand Total
Freelance		1 (20%)	2 (40%)	2 (40%)	5
Manager				1 (100%)	1
Owner		1 (25%)	1 (25%)	2 (50%)	4
Staf	2 (8,70%)	5 (21,74%)	4 (17,40%)	12 (52,17%)	23
Supervisor				1 (100%)	1
<b>Grand Total</b>	<b>2</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>18</b>	<b>34</b>

Untuk *Commitment Balance* nilai tertinggi didapati oleh manajer dan supervisor, hal ini menjelaskan mengapa manajer termasuk dalam kategori *Work-study balance* yang sangat tidak seimbang baik dalam aspek *time balance* dan juga *energy balance*. Karena dengan tingginya *commitment balance* maka dapat disimpulkan bahwa responden akan mengerahkan seluruh sumber dayanya untuk mendapatkan hasil terbaik dalam pekerjaan dan juga perkuliahannya dan hal ini berpotensi membuat responden bisa mengalami kelelahan akibat terlalu banyak bekerja dan juga belajar. Oleh karena itu untuk mendapatkan *Work-study balance* yang baik disarankan bukan hanya bisa menyeimbangkan komitmen dalam bekerja dan berkuliah saja namun juga menyeimbangkan waktu dan energi yang digunakan untuk kedua kegiatan tersebut agar *Work-study balance* dapat tercapai dan responden bisa bekerja dan berkuliah dengan lebih efisien.

Tabel 22 *Work-study balance* Berdasarkan Bidang Kerja

Bidang Kerja	Tingkatan <i>Work-study balance</i>			
	Tidak Seimbang	Seimbang	Sangat Seimbang	Grand Total
Basic administration	1 (50%)	1 (50%)		2
Creative Work (Industri Kreatif)	2 (28,57%)	3 (42,86%)	2 (28,57%)	7
Distributor	1 (100%)			1
Event Organizer	2 (40%)	3 (60%)		5
Makanan dan Minuman	2 (28,57%)	5 (71,43%)		7
Perusahaan Jasa	1 (25%)	2 (50%)	1 (25%)	4
Retail	1 (12,5%)	5 (62,5%)	2 (25%)	8
<b>Grand Total</b>	<b>10</b>	<b>19</b>	<b>5</b>	<b>34</b>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa responden yang bekerja di bidang Makanan dan minuman Seperti pramusaji di restoran atau *barista* di *cafe*, kemudian *Event Organizer* dan industri kreatif seperti *editor*, seniman dan pemusik, dan retail kasir di toko karena mahasiswa yang bekerja di bidang tersebut termasuk dalam *Work-study balance Kategori Seimbang*. Pada beberapa bidang pekerjaan ini rata-rata pekerjaan yang dilakukannya bisa dikerjakan setelah jam perkuliahan atau bisa dilakukan di hari libur sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar atau perkuliahan mahasiswa. Kemudian di beberapa bidang pekerjaan seperti bidang makanan dan minuman serta retail biasanya bekerja dalam *shift* sehingga mahasiswa bisa mengatur *shiftnya* sesuai dengan kebutuhan mereka, dan bidang pekerjaan *event organizer* dan juga industri kreatif biasanya dikerjakan secara *freelance* sehingga mahasiswa bisa mengatur sendiri kapan mereka akan bekerja atau mengerjakan tugas yang

diberikan tentu sesuai dengan *deadline* yang telah ditentukan oleh pemberi kerja.

Dan bidang kerja mahasiswa yang memiliki tingkat *Work-study balance* yang kurang baik adalah mahasiswa yang bekerja di bidang Distributor dan administrasi kantor. Mahasiswa yang bekerja di kedua bidang ini termasuk dalam *Work-study balance* tidak seimbang. Hal ini bisa terjadi karena kedua bidang ini mahasiswa memiliki tanggung jawab dan jam kerja yang sudah diatur oleh perusahaan sehingga bidang kerja ini tidak bisa menyediakan keleluasaan untuk mahasiswa untuk bisa mengatur beban kerja dan jam kerjanya sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya.

Tabel 23 Tingkat *Time balance* Berdasarkan Bidang Kerja

Bidang Kerja	Tingkatan <i>Work-study balance (Time Balance)</i>			
	Tidak Seimbang	Seimbang	Sangat Seimbang	Grand Total
Basic administration		1 (50%)	1 (50%)	2
Creative Work (Industri Kreatif)	1 (14,29%)	4 (57,14%)	2 (28,57%)	7
Distributor	1 (100%)			1
Event Organizer		5 (100%)		5
Food and Beverage	3 (42,86%)	3 (42,86%)	1 (14,29%)	7
Perusahaan Jasa	2 (50%)	1 (25%)	1 (25%)	4
Retail	1 (12,5%)	7 (87,5%)		8
<b>Grand Total</b>	<b>8</b>	<b>21</b>	<b>5</b>	<b>34</b>

Untuk Time Balance didapati adalah mahasiswa yang bekerja di bidang administrasi kantor dengan persentase responden yang termasuk dalam kategori sangat seimbang lebih besar dari bidang lainnya. Kemudian bidang yang keseimbangan waktunya cukup baik adalah bidang Industri kreatif, Makanan dan minuman serta Retail. Mayoritas dari ketiga bidang kerja ini responden termasuk dalam kategori *Work-study balance* yang sangat seimbang dan hanya sedikit responden yang termasuk dalam kategori *Work-study balance* tidak seimbang. Hal ini kemungkinan bisa terjadi karena jam kerja yang fleksibel sehingga mahasiswa bisa mengatur jam kerja dan belajarnya dengan leluasa sesuai dengan kebutuhannya.

Dan untuk bidang yang memiliki tingkat *Time Balance* yang terendah adalah bidang Distributor dan perusahaan jasa karena mayoritas dari mahasiswa yang bekerja di bidang ini Termasuk dalam Kategori tidak seimbang dalam *Work-study balance* yang ditinjau dari *Time balance*. Hal ini bisa terjadi karena di perusahaan distributor dan jasa terkadang waktu yang dibutuhkan untuk bekerja cukup *rigid* mungkin seperti jam kantor pada umumnya namun sering kali pekerjaan bisa datang kapan saja terutama pada perusahaan jasa seperti teknisi, di mana ada saat pekerjaan yang datang secara tiba-tiba tersebut harus dikerjakan pada saat itu juga sehingga mahasiswa kadang merasa kesulitan untuk membagi atau merencanakan pengalokasian waktu dengan baik.

Tabel 24 Tingkat *Energy balance* Berdasarkan Bidang Kerja

Bidang Kerja	Tingkatan <i>Work-study balance</i> ( <i>Energi Balance</i> )				
	Sangat Tidak Seimbang	Tidak Seimbang	Seimbang	Sangat Seimbang	Grand Total
Basic administration		1 (50%)	1 (50%)		2
Creative Work (Industri Kreatif)		2	3	2	7

		(28,57%)	(42,86%)	(28,57%)	
Distributor	1 (100%)				1
Event Organizer		2 (40%)	3 (60%)		5
Food and Beverage		4 (57,14%)	3 (42,86%)		7
Perusahaan Jasa		1 (25%)	2 (50%)	1 (25%)	4
Retail		2 (25%)	4 (50%)	2 (25%)	8
<b>Grand Total</b>	<b>1</b>	<b>12</b>	<b>16</b>	<b>5</b>	<b>34</b>

Pada data di atas diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat *Energy Balance* yang baik adalah pada mahasiswa yang bekerja di bidang Industri Kreatif. Hal ini bisa terjadi karena pada bidang ini biasanya dikerjakan secara *freelance* sehingga mahasiswa bisa bekerja di akhir pekan atau di waktu luangnya sehingga tidak bertabrakan dengan tugas ataupun jam pembelajaran di perkuliahan. Kemudian bidang yang memiliki *Energy balance* yang cukup baik adalah mahasiswa yang bekerja di bidang perusahaan jasa dan juga retail, pada kedua bidang ini walaupun terkadang pekerjaan seperti tiada hentinya karena banyak pelanggan ataupun pekerjaan yang di jadwalkan tiba-tiba, pekerjaan ini terkadang bisa memberikan mahasiswa waktu istirahat yang cukup banyak misalnya saat toko sedang sepi pembeli ataupun jadwal pekerjaan yang tidak terlalu ramai. Mahasiswa yang memiliki tingkat *Energi balance* yang terendah ada di bidang distributor, di mana mahasiswa tersebut memiliki tingkat *Energy balance* untuk bekerja dan berkuliah terendah daripada mahasiswa yang bekerja di bidang lainnya.

Tabel 25 Tingkat *Commitment balance* Berdasarkan Bidang Kerja

Bidang Kerja	Tingkatan <i>Work-study balance ( Commitment Balance)</i>				
	Sangat Tidak Seimbang	Tidak Seimbang	Seimbang	Sangat Seimbang	Grand Total
Basic administration		2 (100%)			2
Creative Work (Industri Kreatif)	1 (14,29%)	1 (14,29%)	1 (14,29%)	4 (57,13%)	7
Distributor				1 (100%)	1
Event Organizer		2 (40%)	2 (40%)	1 (20%)	5
Food and Beverage	1 (14,29%)		2 (28,57%)	4 (57,13%)	7
Perusahaan Jasa		1 (25%)		3 (75%)	4
Retail		1 (12,5%)	2 (25%)	5 (62,5%)	8
<b>Grand Total</b>	<b>2</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>18</b>	<b>34</b>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki *Commitment Balance* paling tinggi adalah mahasiswa yang bekerja di bidang distributor dan juga perusahaan jasa karena memiliki persentase responden yang termasuk dalam kategori sangat seimbang yang tertinggi daripada mahasiswa yang bekerja di bidang lainnya.

Untuk mahasiswa yang memiliki *Commitment Balance* kerja-belajar yang kurang baik ada pada mahasiswa yang bekerja di bidang industri kreatif dan *Event Organizer* karena beberapa mahasiswa memiliki tingkat *Commitment Balance* yang rendah

Dari ketiga aspek baik waktu, energi, dan komitmen dapat dilihat bahwa bidang kerja yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki



nilai *Work-study balance* yang lebih baik adalah bidang kerja industri kreatif, makanan dan minuman, *event Organizer* dan retail.

Tabel 26 *Work-study balance* Berdasarkan Lama Masa Kerja

Lama Masa Kerja	Tingkatan <i>Work-study balance</i>			
	Tidak Seimbang	Seimbang	Sangat Seimbang	Grand Total
Kurang Dari 6 Bulan	3 (21,43%)	10 (71,43%)	1 (7,14%)	14
6 Bulan - 1 Tahun	5 (55,56%)	3 (33,33%)	1 (11,11%)	9
Lebih dari 1 Tahun	2 (18,18%)	6 (54,55%)	3 (27,27%)	11
<b>Grand Total</b>	<b>10</b>	<b>19</b>	<b>5</b>	<b>34</b>

Dari data Di atas mahasiswa yang bekerja sambil kuliah selama kurang dari 6 bulan dan mahasiswa yang bekerja lebih dari 1 tahun memiliki tingkat k *Work-study balance* yang cukup baik, sedangkan mahasiswa yang bekerja selama 6 bulan – 1 tahun memiliki Tingkatan *Work-study balance* yang kurang baik dan hal tersebut bisa dilihat dari persentase mahasiswa yang termasuk dalam kategori *Work-study balance* tidak seimbang sangat tinggi.

Hal tersebut bisa terjadi karena kemungkinan untuk mahasiswa yang baru bekerja atau masih di bawah 6 bulan masih bekerja di bawah bimbingan dan mahasiswa yang sudah bekerja lebih dari 1 tahun kemungkinan besar sudah mengerti dan beradaptasi dengan tanggung jawab yang dimilikinya saat ini sehingga keseimbangan kerja-belajarnya cukup baik. Sedangkan untuk mahasiswa yang bekerja selama 6 bulan – 1 tahun baru saja menyelesaikan masa pelatihan di Tempat Kerjanya dan masih dalam masa adaptasi sehingga masih sulit untuk membagi sumber daya baik waktu, energi dan komitmen dalam bekerja dan juga berkuliah.

Tabel 27 Tingkat *Time balance* Berdasarkan Lama Masa Kerja

Lama Masa Kerja	Tingkatan <i>Work-study balance (Time Balance)</i>			
	Tidak Seimbang	Seimbang	Sangat Seimbang	Grand Total
Kurang Dari 6 Bulan	1 (7,14%)	10 (71,43%)	3 (21,43%)	14
6 Bulan - 1 Tahun	3 (33,33%)	6 (66,67%)		9
Lebih dari 1 Tahun	4 (36,36%)	5 (45,45%)	2 (18,18%)	11
<b>Grand Total</b>	<b>8</b>	<b>21</b>	<b>5</b>	<b>34</b>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat *Time balance* yang cukup baik adalah mahasiswa yang bekerja kurang dari 6 bulan hal tersebut dibuktikan dengan mayoritas mahasiswa termasuk dalam kategori *Work-study balance* yang seimbang dan sangat seimbang.

Untuk *Work-study balance* yang paling buruk didapati adalah mahasiswa yang bekerja lebih dari 1 tahun karena didapati persentase mahasiswa yang termasuk dalam kategori tidak seimbang paling tinggi, walaupun berbeda tipis dengan mahasiswa yang bekerja selama 6 bulan – 1 tahun. Hal ini kemungkinan terjadi karena semakin lama mahasiswa sudah bekerja kemungkinan tanggung jawab yang di berikan oleh atasan semakin meningkat maka mahasiswa cukup kesulitan untuk menyeimbangkan waktu yang digunakan untuk kegiatan kerja dan juga belajar.

Tabel 28 Tingkat *Energy balance* Berdasarkan Lama Masa Kerja

Lama Masa Kerja	Tingkatan <i>Work-study balance (Energi Balance)</i>				
	Sangat Tidak Seimbang	Tidak Seimbang	Seimbang	Sangat Seimbang	Grand Total

Kurang Dari 6 Bulan		4 (28,57%)	9 (64,29%)	1 (7,14%)	14
6 Bulan - 1 Tahun	1 (11,11%)	4 (44,44%)	3 (33,33%)	1 (11,11%)	9
Lebih dari 1 Tahun		4 (36,36%)	4 (36,36%)	3 (27,27%)	11
<b>Grand Total</b>	<b>1</b>	<b>12</b>	<b>16</b>	<b>5</b>	<b>34</b>

Dari data di atas didapati bahwa untuk *Energy Balance* untuk yang Paling baik adalah mahasiswa yang bekerja kurang dari 6 bulan. Dibuktikan dengan mayoritas mahasiswa yang termasuk dalam Kategori energi balance yang baik ada pada kelompok mahasiswa yang bekerja kurang dari 6 bulan. Dan yang terendah adalah mahasiswa yang bekerja selama 6 bulan – 1 tahun. Hal ini dibuktikan dengan adanya mahasiswa yang memiliki *Energi Balance* yang termasuk dalam kategori sangat tidak seimbang dan tidak seimbang adalah mahasiswa yang bekerja selama 6 bulan – 1 tahun.

Tabel 29 Tingkat *Commitment balance* Berdasarkan Lama Masa Kerja

Lama Masa Kerja	Tingkatan <i>Work-study balance (Commitment Balance)</i>				
	Sangat Tidak Seimbang	Tidak Seimbang	Seimbang	Sangat Tinggi	Grand Total
Kurang Dari 6 Bulan		4 (28,57%)	4 (28,57%)	6 (42,86%)	14
6 Bulan - 1 Tahun	1 (11,11%)	2 (22,22%)	1 (11,11%)	5 (55,56%)	9
Lebih dari 1 Tahun	1 (9,09%)	1 (9,09%)	2 (18,18%)	7 (63,64%)	11
<b>Grand Total</b>	<b>2</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>18</b>	<b>34</b>

Dari data Di atas dapat diketahui bahwa untuk *Commitment Balance* persentasenya cukup merata baik untuk mahasiswa yang baru bekerja kurang dari 6 bulan sampai mahasiswa yang sudah bekerja lebih dari 1 tahun, namun dari data di atas juga dapat dilihat bahwa semakin

lama mahasiswa bekerja ternyata semakin tinggi persentase mahasiswa yang memiliki *Commitment Balance*. Hal ini bisa terjadi karena semakin lama mahasiswa bekerja maka bisa saja timbul rasa tanggung jawab atas pekerjaannya sehingga mahasiswa berkomitmen lebih untuk mendapatkan hasil terbaik baik dalam pekerjaannya ataupun perkuliahannya.

Dari ketiga aspek baik waktu, energi dan komitmen didapati bahwa mahasiswa yang bekerja kurang dari 6 bulan secara keseluruhan memiliki *Work-study balance* yang lebih Baik. Hal ini kemungkinan terjadi karena selama bekerja sebelum 6 bulan kemungkinan mahasiswa belum diberikan tanggung jawab penuh dari atasannya dan masih dalam proses belajar/pelatihan sehingga distribusi waktu dan energi yang dikerahkan bisa lebih optimal karena beban kerja sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Namun untuk mahasiswa yang bekerja 6 bulan – 1 tahun memiliki keseimbangan yang terburuk hal ini kemungkinan di sebabkan karena mahasiswa pada tahap atau masa kerja tersebut baru saja diberikan tanggung jawab penuh atau harus sudah mulai membimbing rekan dan mungkin bawahannya sehingga pada tahap ini mahasiswa perlu bekerja lebih keras untuk beradaptasi dengan tanggung jawab dan beban kerja yang dikerjakannya.

Tabel 30 *Work-study balance* Berdasarkan Jam Kerja

Jam Kerja	Tingkatan <i>Work-study balance</i>			
	Tidak Seimbang	Seimbang	Sangat Seimbang	Grand Total
Freelance	3 (23,08%)	7 (53,84%)	3 (23,08%)	13
Part Time ( Kurang dari 35 Jam Per minggu)	3 (33,33%)	5 (55,56%)	1 (11,11%)	9
Full Time (40 jam Per minggu)	4 (33,33%)	7 (58,33%)	1 (8,33%)	12
<b>Grand Total</b>	<b>10</b>	<b>19</b>	<b>5</b>	<b>34</b>

Dari data di atas didapati bahwa dari ketiga jam kerja baik *full time*, *part time* dan *freelance* memiliki hasil yang satu sama lain perbedaannya cukup tipis. Namun bisa dilihat bahwa mahasiswa yang memiliki *Work-study balance yang paling baik* adalah mahasiswa yang bekerja dengan jam kerja *freelance*, hal tersebut dibuktikan dengan mahasiswa yang termasuk dalam mahasiswa yang *Work-study balancenya* termasuk sangat seimbang dan mahasiswa yang termasuk dalam kategori tidak seimbang paling sedikit ada pada mahasiswa yang bekerja secara *freelance*. Dan *Work-study balance* yang paling kurang baik ada pada mahasiswa yang bekerja secara *part-time* atau Paruh waktu.

Tabel 31 Tingkat *Time balance* Berdasarkan Jam Kerja

Jam Kerja	Tingkatan <i>Work-study balance (Time Balance)</i>			
	Tidak Seimbang	Seimbang	Sangat Seimbang	Grand Total
Freelance	1 (7,69%)	10 (76,92%)	2 (15,38%)	13
Part Time ( Kurang dari 35 Jam Per minggu)	4 (44,44%)	3 (33,33%)	2 (22,22%)	9
Full Time (40 jam Per minggu)	3 (25%)	8 (66,67%)	1 (8,33%)	12
<b>Grand Total</b>	<b>8</b>	<b>21</b>	<b>5</b>	<b>34</b>

Dari data di atas untuk *Time balance* dari responden yang paling baik adalah responden yang termasuk dalam kelompok yang bekerja secara *freelance*. Hal ini bisa terjadi karena mahasiswa yang bekerja secara *freelance* walaupun pendapatannya tidak menentu mahasiswa bisa mengatur sendiri pekerjaan apa yang akan dia lakukan dan juga waktu kerjanya sendiri sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya sendiri.

Sedangkan untuk mahasiswa yang tingkat *Time Balancenya* kurang baik adalah mahasiswa yang bekerja secara *part-time*. Hal ini kemungkinan bisa terjadi karena walaupun mahasiswa bekerja secara paruh waktu terkadang ada rekan sekerja yang meminta pergantian atau pertukaran *shift* yang mendadak, atau ada pertukaran shift rutin setiap minggu karena kebijakan perusahaan sehingga terkadang mahasiswa sulit melakukan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Tabel 32 *Tingkat Energy balance* Berdasarkan Jam Kerja

Jam Kerja	Tingkatan <i>Work-Study Balance (Energi Balance)</i>				Grand Total
	Sangat Tidak Seimbang	Tidak Seimbang	Seimbang	Sangat Seimbang	
Freelance		4 (30,77%)	6 (46,15%)	3 (23,08%)	13
Part Time ( Kurang dari 35 Jam Per minggu)		3 (33,33%)	5 (55,56%)	1 (11,11%)	9
Full Time (40 jam Per minggu)	1 (8,33%)	5 (41,67%)	5 (41,67%)	1 (8,33%)	12
<b>Grand Total</b>	<b>1</b>	<b>12</b>	<b>16</b>	<b>5</b>	<b>34</b>

Dari data di atas untuk *Energi Balance* yang termasuk baik adalah dari mahasiswa yang bekerja secara *part-time* dengan bekerja paruh waktu, mahasiswa hanya bekerja kurang dari 35 jam setiap minggunya sehingga mahasiswa memiliki cukup waktu untuk beristirahat dan juga untuk pekerjaan yang dikerjakan secara *part-time* biasanya dikerjakan dengan sistem *Shift* dan biasanya setiap *shiftnya* kurang dari 8 jam sehari sehingga jam kerja hariannya biasanya lebih pendek karena biasanya sistem pekerjaan *part-time* mahasiswa akan di gaji sesuai dengan *shift* atau jam kerja yang di kerjakannya.

Dan *energi balance* yang kurang baik didapati ada pada mahasiswa yang bekerja secara *full time* hal ini bisa terjadi karena pekerjaan

fulltime biasanya dikerjakan 8 jam sehari atau 40 jam dalam seminggu di mana cukup memakan waktu setiap harinya jadi mahasiswa yang bekerja secara *full-time* biasanya akan merasa kelelahan setelah seharian bekerja sehingga sulit untuk mengerjakan hal lainnya setelah bekerja.

Tabel 33 Tingkat *Commitment balance* Berdasarkan Jam Kerja

Jam Kerja	Tingkatan <i>Work-Study Balance</i> ( <i>Commitment Balance</i> )				
	Sangat Tidak Seimbang	Tidak Seimbang	Seimbang	Sangat Seimbang	Grand Total
Freelance		3 (23,08%)	4 (30,77%)	6 (46,15%)	13
Part Time ( Kurang dari 35 Jam Per minggu)	1 (11,11%)	3 (33,33%)	1 (11,11%)	4 (44,44%)	9
Full Time (40 jam Per minggu)	1 (8,33%)	1 (8,33%)	2 (16,17%)	8 (66,67%)	12
<b>Grand Total</b>	<b>2</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>18</b>	<b>34</b>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelompok mahasiswa yang memiliki tingkat *Commitment Balance* yang paling baik adalah kelompok mahasiswa yang bekerja secara *full time* dapat dilihat bahwa persentase mahasiswa yang tergolong memiliki keseimbangan (*Work-Study Balance*) yang sangat tinggi lebih besar dari mahasiswa yang bekerja baik secara *freelance* atau pun *part time*. Kemungkinan hal ini bisa terjadi karena pekerjaan penuh waktu biasanya membayar pekerja dengan lebih tinggi dan juga tanggung jawab yang diberikan lebih besar sehingga muncul rasa tanggung jawab dari mahasiswa untuk bekerja dengan maksimal agar bisa memberikan hasil yang terbaik untuk perusahaan. Untuk yang *Commitment Balance* yang kurang baik didapati ada pada kelompok mahasiswa yang bekerja secara *part-time* dengan persentase mahasiswa yang ada di tingkat Tidak Seimbang dan sangat tidak seimbang terbanyak dari responden di kelompok yang lainnya.

Dari aspek yang sudah dibahas baik waktu, energi dan komitmen yang nilai *work-study balancenya* paling baik adalah mahasiswa yang bekerja secara *Freelance*, karena mahasiswa yang bekerja secara *freelance* memiliki kebebasan untuk mengambil pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan bisa dengan leluasa mengatur jadwal untuk bekerja sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Namun untuk mahasiswa yang bekerja secara *part-time* memiliki keseimbangan kerja-belajar yang kurang baik, mungkin dimulai dari tingkat komitmen yang kurang sehingga untuk pengalokasian waktu dan energi yang dikerahkan untuk bekerja dan juga berkuliah tidak bisa optimal. Ataupun karena jam kerja yang tidak menentu karena mahasiswa terpaksa mengorbankan jam istirahat atau harus menggantikan rekan kerja yang ijin sehingga mahasiswa tidak bisa membuat perencanaan waktu yang baik.

#### 4.3.1 Hal Yang Menghambat dan Mendukung Keseimbangan Kerja-Belajar Mahasiswa

Peneliti juga telah mengumpulkan beberapa jawaban responden yang dapat merepresentasikan hal-hal apa saja yang bisa mempengaruhi dalam hal mendukung ataupun menghambat mahasiswa untuk mencapai titik keseimbangan kerja-belajar dalam aspek waktu, energi dan juga komitmen. Untuk *Time balance* beberapa responden memberikan pendapat bahwa ada beberapa hal yang menjadi penghambat untuk responden untuk mencapai keseimbangan kerja-belajar beberapa di antaranya adalah :

Tabel 34 Faktor Penghambat *Time Balance*

Faktor Penghambat	Jumlah Jawaban Responden	Persentase
Kurang waktu Untuk Beristirahat	7	20,59%



Jam Kerja Tidak Menentu	6	17,65%
Manajemen waktu yang kurang baik	4	11,76%
Padatnya jam Kerja dan Kuliah	4	11,76%
Beban Kerja Tidak menentu	3	8,82%
Lokasi Kerja Jauh sehingga Kesulitan untuk atur waktu	2	5,88%
Beban Kerja terlalu berat Tidak Sesuai dengan kemampuan	2	5,88%
Keterbatasan Waktu untuk Kuliah dan bekerja	2	5,88%
Tidak menjawab	2	5,88%
Banyaknya Tugas Kuliah	1	2,94%
Waktu Kuliah Kurang Fleksibel	1	2,94%
Total	34	100%

Dari banyaknya faktor yang menghambat ada beberapa yang menonjol yaitu *“Kurang waktu Untuk Beristirahat”* hal ini bisa terjadi dikarenakan banyaknya jam kerja dan belajar yang harus diluangkan oleh responden membuat responden mengorbankan jam istirahatnya agar bisa memenuhi kedua peranan tersebut. Kemudian ada alasan *“Jam Kerja Tidak Menentu”* dalam jawaban responden ada beberapa responden yang menuturkan bahwa terkadang dalam pekerjaannya jam kerja bisa berubah sewaktu waktu, kemudian bisa di tambahkan jam lembur sewaktu-waktu dan hal-hal tersebutlah yang membuat responden merasa kesulitan untuk menyeimbangkan waktu untuk bekerja dan berkuliah dengan baik. Kemudian alasan mengenai *“Manajemen waktu yang kurang baik”* beberapa responden mengakui bahwa dirinya sering kali merasa malas dan menunda-nunda pekerjaan ataupun tugas sehingga tugas sering kali menumpuk dan akhirnya mereka kesulitan untuk membagi waktu antara menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan atau tugas-tugas yang tertunda. Lalu selanjutnya ada alasan mengenai *“Padatnya jam Kerja dan Kuliah”* beberapa

responden merasa kesulitan untuk menyeimbangkan waktu untuk bekerja dan berkuliah dikarenakan jam kerja ataupun kuliah yang padat. Namun di antara beberapa alasan atau faktor yang menghambat responden untuk mencapai *Time Balance* yang baik ada beberapa responden yang tidak menjawab alasan penghambat karena menurutnya ia bisa menyeimbangkan waktu untuk bekerja dan berkuliah dengan baik dan salah satunya menuturkan bahwa ia bekerja secara *freelance* sehingga bisa membagi waktu dengan baik.

Selain faktor yang menghambat peneliti juga menanyakan tentang faktor yang bisa mendukung atau membantu responden untuk menyeimbangkan waktu untuk bekerja dan berkuliah beberapa di antaranya adalah

Tabel 35 Faktor Pendukung *Time balance*

<b>Faktor Pendukung</b>	<b>Jumlah Jawaban responden</b>	<b>Persentase</b>
Manajemen Waktu yang disiplin dan baik	22	64,71%
Memiliki Prioritas yang jelas	3	8,82%
Adanya Dukungan dari orang sekitar	3	8,82%
Manajemen Pekerjaan yang baik	2	5,88%
Meluangkan waktu untuk istirahat	2	5,88%
Memiliki komitmen yang tinggi	1	2,94%
Motivasi dari diri sendiri	1	2,94%
Total	34	100%

Dari beberapa faktor pendukung yang disebutkan oleh responden, faktor yang paling menonjol adalah “*Manajemen Waktu yang disiplin dan baik*”. Dengan responden memiliki manajemen waktu yang baik dan juga disiplin responden memiliki jadwal kerja dan belajar

yang lebih tertata serta mengabaikan sifat-sifat kurang baik seperti malas dan menunda-nunda pekerjaan, sehingga dengan manajemen waktu yang baik responden bisa bekerja dan belajar dengan lebih efisien.

Untuk aspek *Energi Balance* ada beberapa faktor yang menjadi penghambat beberapa di antaranya adalah

Tabel 36 Faktor Penghambat *Energi Balance*

<b>Faktor Penghambat</b>	<b>Jumlah Jawaban responden</b>	<b>Persentase</b>
Kurangnya waktu untuk beristirahat	14	41,18%
Pekerjaan yang dilakukan terlalu banyak menguras energi / pikiran	8	23,53%
Padatnya rutinitas	3	8,82%
Kurang asupan konsumsi yang cukup	2	5,88%
Tidak menjawab	2	5,88%
Jarak tempuh Terlalu Jauh	1	2,94%
Kurang motivasi dari orang sekitar	1	2,94%
Lonjakan kerja yang tiba-tiba	1	2,94%
Menggantikan <i>shift</i> rekan kerja	1	2,94%
Tugas kuliah terlalu sulit	1	2,94%
Total	34	100%

Dari beberapa faktor penghambat *Energi Balance* responden yang paling menonjol adalah “*Kurangnya waktu untuk Beristirahat*”. Istirahat adalah kegiatan yang sangat penting terutama untuk seseorang yang mengerjakan banyak pekerjaan sekaligus terutama seperti mahasiswa yang bekerja dan berkuliah sekaligus, dengan padatnya waktu yang digunakan untuk kegiatan belajar dan bekerja pasti banyak

energi yang terkuras oleh karena itu responden harus bisa mengatur waktu untuk meluangkan waktu untuk beristirahat agar bisa mengisi energi kembali dan tidak kelelahan agar kegiatan kerja dan kuliah bisa dilakukan dengan lebih efisien.

Dan beberapa aspek yang menurut responden bisa membantu menyeimbangkan *energi balance* untuk kerja dan belajar antara lain adalah

Tabel 37 Faktor Pendukung *Energy Balance*

Faktor pendukung	Jumlah Jawaban Responden	Persentase
Istirahat yang cukup	10	29,41%
Konsumsi Makanan yang bergizi	5	14,71%
Manajemen pekerjaan sesuai dengan kemampuan	4	11,76%
Manajemen waktu yang baik	4	11,76%
Refreshing di sela-sela kesibukan	4	11,76%
Tidak Menjawab	3	8,83%
Motivasi dari Orang sekitar	2	5,88%
Bekerja Secara Terstruktur	1	2,94%
Memiliki komitmen yang tinggi	1	2,94%
Total	34	100%

Dari jawaban Responden mengenai faktor pendukung *energi Balance*, dapat dilihat ada beberapa faktor yang menonjol yaitu “*Istirahat yang Cukup*” dengan istirahat yang cukup tentu akan membantu keseimbangan energi dari mahasiswa yang bekerja sambil kuliah karena salah satu cara untuk mengembalikan atau mengisi ulang energi yang telah terpakai untuk bekerja dan kuliah adalah dengan

istirahat yang cukup termasuk seperti tidur yang cukup dan juga adanya istirahat yang wajar di sela-sela pekerjaan, selain itu “*Konsumsi makanan yang bergizi*” makanan yang bergizi baik tentu saja baik untuk tubuh terutama untuk pembentukan stamina harian. Makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi harian akan membantu mahasiswa untuk lebih berenergi dalam berkuliah dan juga bekerja.

Untuk aspek keseimbangan komitmen responden dalam bekerja dan berkuliah ada beberapa hal yang menjadi penghambat di antaranya adalah

Tabel 38 Faktor Penghambat *Commitment Balance*

<b>Faktor Penghambat</b>	<b>Jumlah Jawaban Responden</b>	<b>Persentase</b>
Terlalu Lelah	10	29,41%
Tidak Menjawab	6	17,65%
Keterbatasan Waktu	5	14,71%
Rasa malas	5	14,71%
Kurangnya Motivasi dari Orang Sekitar	3	8,82%
Terlalu nyaman di 1 peran sehingga mengabaikan lainnya	2	5,88%
Pekerjaan Rumah Yang Menumpuk	1	2,94%
Perbedaan ilmu yang digunakan dalam bekerja dan kuliah	1	2,94%
Perubahan beban kerja atau belajar yang mendadak	1	2,94%
Total	34	100%

Faktor penghambat yang menonjol adalah “*terlalu lelah*” memang terlalu lelah akan membuat moral atau semangat dari manusia

untuk mengerjakan sesuatu secara maksimal akan menurun karena rasa lelah yang dirasakan mengganggu. Namun dalam pertanyaan mengenai faktor penghambat ada 6 responden yang tidak menjawab mengenai faktor penghambat *Commitment Balance* dan salah satunya menjelaskan bahwa karena bekerja dan berkuliah adalah pilihannya sendiri maka ia harus bersikap profesional baik dalam bekerja ataupun belajar sebagai mahasiswa sehingga harus berusaha maksimal untuk bekerja dan juga belajar.

Selain hal yang menghambat ada juga beberapa hal yang menjadi pendukung responden untuk menyeimbangkan komitmennya dalam bekerja dan juga berkuliah di antaranya yaitu

Tabel 39 Faktor Pendukung *Commitment Balance*

<b>Faktor Pendukung</b>	<b>Jumlah Jawaban Responden</b>	<b>Persentase</b>
Manajemen Waktu yang baik	10	29,41%
Motivasi dari diri sendiri untuk masa depan yang lebih baik	9	26,47%
Motivasi dari Orang Sekitar	5	14,71%
Konsisten dengan Komitmen Awal	4	11,76%
Tidak Menjawab	3	8,82%
Pekerjaan yang sesuai dengan minat bakat	1	2,94%
Sikap Lebih Rajin	1	2,94%
<i>Refreshing</i> di sela-sela kesibukan	1	2,94%
Total	34	100%

Karena faktor penghambat *Commitment Balance* adalah rasa lelah maka faktor pendukung untuk menyeimbangkan *Commitment balance* adalah beristirahat yang cukup. Namun selain itu faktor

pendukung lainnya adalah adanya “*motivasi dari diri sendiri untuk masa depan yang lebih baik*” kebanyakan mahasiswa pasti berkuliah untuk membangun masa depan yang lebih baik, dengan adanya motivasi seperti itu maka mahasiswa akan berusaha semaksimal mungkin baik dalam kegiatan belajarnya ataupun pekerjaannya apabila ia di haruskan atau butuh pendapatan tambahan agar bisa melanjutkan studinya agar cita-cita atau masa depan yang di inginkan tercapai.

Dari ketiga aspek baik waktu, energi dan komitmen hal yang paling menonjol menjadi penghambat responden untuk mencapai *Work-study balance* adalah Kurangnya waktu yang bisa dimanfaatkan responden untuk beristirahat sehingga responden merasa kelelahan dengan rutinitasnya sebagai mahasiswa dan juga pekerja. Dan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut responden disarankan untuk belajar manajemen waktu yang baik dan juga disiplin agar bisa bekerja dan belajar secara lebih efisien dan juga mendapatkan waktu istirahat yang cukup agar bisa bekerja dan belajar dengan lebih efisien. Dari faktor penghambat dan juga pendukung *Work-Study balance* mahasiswa yang bekerja dan berkuliah selaras dengan penelitian sebelumnya dari (Wyananda, 2020) yang menyatakan bahwa peran manajemen waktu memiliki pengaruh negatif terhadap *work-study conflict* atau memiliki pengaruh positif terhadap *work-study balance*, dimana artinya semakin besar kemampuan responden untuk melakukan manajemen waktu yang baik maka akan semakin tinggi nilai *Work-Study Balance* yang dimilikinya.